



Permainan Edukatif (Engkle Kalimat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN Sukamanah 02 Kec. Jasinga, Kab. Bogor

Gisty Awaliah¹, Rahmi Alendra Yusiyaka²

¹Mahasiswa Universitas Ibn Khaldun Bogor

²Dosen Universitas Ibn Khaldun Bogor

Abstract

Received: 12 Juli 2022

Revised: 16 Juli 2022

Accepted: 23 Juli 2022

Reading interest in elementary school students is still very low, indicated by students who do not know letters and cannot read, because PTM has just been implemented in September and it turns out that almost 80% of third grade students cannot read, so students as parties from outside the school will starting to get used to carrying out the student literacy movement by doing 15 minutes of reading before starting learning accompanied by students and teachers. Literacy activities will also be carried out every week using educational games so that students are enthusiastic about participating in these activities. Reading ability in elementary school in grade III is low because of the impact of Distance Learning, so this study aims to improve the reading ability of grade III students at SD Negeri Sukamanah 02. The data obtained used interview, observation and documentation techniques. The results showed that improving the reading learning process with educational games (engkle sentences) could increase the reading interest of third graders at SD Negeri Sukamanah 02.

Keywords: Literacy Activities, Increase Reading Interest

(*) Corresponding Author: Rahmi@uika-bogor.ac.id

How to Cite: Awaliah, G., & Yusiyaka, R. (2022). Permainan Edukatif (Engkle Kalimat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN Sukamanah 02 Kec. Jasinga, Kab. Bogor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 117-122. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6943576>.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan dengan waktu yang cukup lama untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. (Subakti, 2019) mengemukakan bahwa suatu keahlian dalam pengetahuan tersebut bisa meningkatkan jika dilakukan dengan membaca buku dengan latihan terus menerus dan berkelanjutan. Dari dua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena dengan begitu seseorang dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya melalui belajar atau mengikuti sebuah pelatihan sehingga dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Namun beberapa tahun kemarin seluruh dunia mengakami bencana karena adanya kasus covid-19 yang menggemparkan seluruh aktivitas sosial diberhentikan total salah satunya kegiatan pembelajaran disekolah. Tetapi dengan begitu pemerintah mencoba memenuhi hak peserta didik untuk memperoleh layanan pendidikan selama pandemi dengan pembelajaran online. Tetapi dengan kegiatan pembelajaran yang terhambat karena pandemi menyebabkan minat baca



dan kemampuan membaca siswa yang semakin menurun. (Nugroho, 2019) mengemukakan bahwa letak bidang membaca anak Indonesia berada diperingkat ke 6 terbawah jauh dibawah negara Malaysia. (Wiedarti, 2016:2) mengemukakan bahwa hasil studi riset yang dilaksanakan oleh Progress in International Reading Research (PIRLS) yang mengukur kemampuan membaca siswa kelas 4, menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke 46 dari 48 Negara yang termasuk dalam kategori membaca dalam artian kemampuan membaca siswa Indonesia masih sangat buruk. Dari kedua studi riset diatas dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki minat baca yang sangat rendah.

Dengan demikian kementerian pendidikan dan kebudayaan mengembangkan gerakan membaca dalam fasilitas kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang melibatkan seluruh orang yang memiliki kepentingan dalam dunia pendidikan. Karena kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya belajar membaca sehingga membaca belum menjadi kebutuhan yang pokok dan mendasar. (Prasetya,2020) mengemukakan bahwa pelaksanaan literasi ini sangat penting karena dengan dilaksanakannya kegiatan ini peserta didik mampu bersosialisasi melalui kemampuan berbicara dan memahami informasi dengan jelas. Untuk meningkatkan minat baca pada siswa dibutuhkan pula media dan metode yang dapat mensupport kegiatan literasi siswa agar berjalan dengan efektif dan efisien sehingga dapat menumbuhkan minat baca siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Sukamanah 02 karena PTM baru saja dilaksanakan pada bulan September dan ternyata hampir 80% siswa kelas III tidak dapat membaca, dengan begitu mahasiswa sebagai pihak dari luar sekolah akan mulai dibiasakan untuk melaksanakan Gerakan literasi siswa dengan dilakukannya 15 menit membaca sebelum memulai pembelajaran yang di dampingi oleh mahasiswa dan guru. Tidak hanya itu ada juga kegiatan literasi mingguan yang digarap oleh mahasiswa sebagai pihak dari luar yang akan dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah selesai pembelajaran. Kegiatan literasi ini dilaksanakan diluar ruangan dengan media dan metode yang dirancang untuk menarik minat siswa serta meningkatkan kemampuan membaca siswa agar mengikuti kegiatan literasi, bahkan kita merancang permainan jaman dahulu agar dapat bermain sambil belajar. Kegiatan literasi ini dilaksanakan untuk kelas rendah dan tinggi karena kegiatan ini penting untuk meningkatkan potensi siswa dalam membaca. Berdasarkan latar belakang diatas penulis melakukan penelitian tentang "Permainan Edukatif (engkle kalimat) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SD Negeri Sukamanah 02 Kec. Jasinga, Kab. Bogor". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui progres kemampuan dalam membaca siswa dan capaian atas dilaksanakannya sebuah literasi siswa

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hal tersebut dapat sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh (Meleong, 2007:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui fenomena yang dialami oleh subjek penelitian contohnya seperti: perilaku, cara mendeskripsikan sesuatu dalam bentuk kata pada suatu konteks dengan memanfaatkan metode alamiah. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III SD Negeri Sukamanah 02. Teknik pengumpulan data dilakukan

dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 4 minggu yang dilakukan dengan 3 tahap di SD Negeri Sukamanah 02 yang berlokasi di Desa. Setu, Kecamatan. Jasinga, Kecamatan. Jasinga.

Tahap satu dilaksanakan dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas III SD Negeri Sukamanah 02. Pada tahap ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan kemampuan membaca siswa pada kelas III SD Negeri Sukamanah 02. Dengan jawaban yang diberikan berupa pernyataan responden. Untuk tahap kedua yaitu teknik observasi dengan mengamati proses atau kegiatan literasi siswa dengan menggunakan permainan edukatif (engkle kalimat) secara langsung. Tahap ketiga yaitu dengan teknik dokumentasi dimana dokumentasi dipakai untuk alat bantu pada tahap wawancara dan observasi agar implementasinya dapat berjalan dengan lancar.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Permainan edukatif adalah salah satu bentuk permainan yang didalamnya terdapat kegiatan untuk mengembangkan keterampilan, minat, pemikiran dan perasaannya. Dengan bermain bersama siswa akan mengembangkan tubuh, otot dan koordinasi dari gerakan, komunikasi, konsentrasi dan kreativitas. Permainan edukatif dapat membuat siswa menjadi lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran dan meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Permainan edukatif engkle kalimat merupakan permainan tradisional yang biasa dimainkan oleh anak-anak tetapi dirubah menjadi permainan yang dapat menjadikan siswa dapat bermain sambil belajar sehingga dapat mencapai tujuan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membacanya.



Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas III sebagai reponden pada tahap pertama bahwa semenjak pandemi covid-19 dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dirumah kemampuan membaca siswa menjadi sangat rendah. Dari siswa yang berjumlah 16 orang hanya ada 5 orang yang bisa membaca dan selebihnya belum bisa membaca. Karena hal itu kiegiatan pembelajaran menjadi terhambat contohnya seperti pelaksanaan PTS karena banyak siswa yang belum bisa membaca jadi guru harus membacakan soal bahkan untuk anak yang belum

mengenal huruf guru haru memberitahu satu-persatu huruf yang harus ditulis dengan jumlah siswa yang belum bisa membaca dan mengenal huruf yang banyak bisa memakan waktu yang lama. Siswa sangat memerlukan kegiatan literasi yang dapat meningkatkan kegiatan membacanya



Gambar 2 Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap kedua Peneliti menggunakan teknik observasi sehingga peneliti dapat mengamati kegiatan secara langsung. Adapun aspek yang dapat dinilai yaitu antusias dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan mneningkatkan kemampuan membaca dan peningkatan membaca siswa

| No | Indikator | Aspek Pengamatan | Sudah | Belum |
|----|------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|-------|-------|
| 1 | Respon siswa dalam mengikuti kegiatan | 1. Antusias anak dalam mengikuti kegiatan. | √ | |
| | | 2. Minat anak terhadap permainan edukatif (engkle kalimat) | √ | |
| 2 | Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan atau pembelajaran | 1. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran | | √ |
| | | 2. Responsive dalam melakukan tanya jawab. | √ | |
| | | 3. Berlatih membaca setiap hari | √ | |
| | | 4. Pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran | √ | |
| 3 | Peningkatan membaca siswa | 1. Meningkatnya kemampuan membaca siswa. | √ | |
| | | 2. Siswa dapat mengenal huruf | √ | |

Tabel 1 Proses Pelaksanaan kegiatan Permainan Edukatif (engkle kalimat) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Penilaian yang dilaksanakan dalam kegiatan ini biasanya dilihat dengan memberikan beberapa pertanyaan responsif atau sebagai review ketika setelah dilaksanakannya kegiatan tersebut. Pada pelaksanaan Literasi guru bertindak sebagai pelaksana kegiatan literasi yang diterapkan setiap pembelajaran disekolah berlangsung dibantu oleh peneliti, tetapi peneliti juga bertindak sebagai pelaksana dan observer kegiatan literasi terutama berfokus pada kegiatan literasi mingguan. Data tersebut akan di hitung persentasenya sebagai acuan untuk keberhasilan media yang digunakan sebagai interpretasi analisis deskriptif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum bisa membaca. Oleh karena itu guru dan peneliti memulai pembiasaan baru dengan membaca 15 menit sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas, serta minggu pertama dilaksanakannya kegiatan literasi mingguan dengan menggunakan permainan edukatif (engkle kalimat), dapat dilihat bahwa siswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan meningkatkan kemampuan membaca karena siswa dapat melaksanakan pembelajaran sambil bermain. Peran guru dalam membimbing siswa dan mendampingi siswa sangat berpengaruh penting untuk kemajuan progres siswa dalam membaca. Guru dapat melaksanakan pembiasaan kegiatan literasi dan memantau siswa untuk membaca dengan baik. Pada kegiatan literasi mingguan peneliti dapat memberikan berbagai bahan bacaan untuk siswa dan memberi materi pada setiap pertemuan dalam kegiatan literasi jadi siswa lebih tertantang untuk mengikuti kegiatan literasi pada hari berikutnya hal tersebut dapat membantu efektivitas kegiatan literasi yang dilaksanakan. Kemudian dari hasil review siswa dalam kegiatan literasi cukup baik dan siswa dapat menyimak materi dengan baik, belajar dengan media bahkan belajar sambil bermain yang digunakan dapat meningkatkan semangat dan efektivitas kegiatan literasi ini. Jika disesuaikan dengan taraf keberhasilan Djamarah (2006) mengemukakan bahwa presentase tersebut berada pada kategori baik.

Perubahan yang terjadi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam kegiatan literasi dengan permainan edukatif engkle kalimat. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi maupun hasil kegiatan meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan begitu dapat disimpulkan bahwa selama pelaksanaan kegiatan terjadi perubahan dan peningkatan kemampuan membaca siswa. Dengan diterapkannya budaya literasi di SD Negeri Sukamanah 02 mereka lebih dapat membiasakan kegiatan yang dapat meningkatkan dan menambah kemampuannya dalam membaca. Dengan begitu permainan edukatif (engkle kalimat) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri Sukamanah 02.

KESIMPULAN

Permainan edukatif (engkle kalimat) dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas III SD Negeri Sukamanah 02. Hal yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan mengalami perubahan yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan literasi dengan begitu dapat mendorong serta meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri Sukamanah 02. Dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, Guru harus kreatif dan inovatif dalam membuat

media, selalu mengawasi siswa saat membaca dan memberikan beragam macam bacaan untuk siswa. Diharapkan kegiatan ini dapat selalu dikembangkan dan dilaksanakan oleh guru dan sekolah SD Negeri Sukamanah 02.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Asih Susiari Tantri, I. P. (2017). Keefektifan Budaya Literasi di SD N 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Of Education Research and Evaluation* , 1 (4) : 204-209.
- Dhina Cahya Rohim, S. R. (2020). Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar . *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* , 6 (3).
- Djamarah, d. (2006). *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta : PT. Rineka Cipta .
- Hani Subakti, S. O. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar . *Jurnal Basicedu* , 5 (4): 2489-2495.
- Irvan Sutrisna, S. S. (2019). Pengaruh Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa . *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , 2 (4).
- M. Taufik Qurohman, S. A. (2018). Peningkatan Kompetensi Siswa dan Guru SMK Dinamika Kota Tegal Tentang Pemanfaatan Program Komputasi Matematika Geogebra. *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang* , vol.1.
- Meleong, I. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya .
- Natriani Syam, R. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan* , V (3).
- Nurul Ilmi, N. S. (2021). Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* , 3 (5): 2866-2873.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu* , 24 (1).
- Wawan Krismanto, A. K. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan* , V (3).